

## PERSEPSI MAHASISWA PARIWISATA TERHADAP PERKULIAHAN PRAKTIKUM SECARA DARING: STUDI KASUS PROGRAM MANAJEMEN DIVISI KAMAR, POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Ida Ayu Sri Puspa Adi <sup>1\*)</sup>, I Gusti Ngurah Agung Suprastayasa<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen Divisi Kamar, Jurusan Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali

<sup>2)</sup>Manajemen Bisnis Perjalanan, Jurusan Kepariwisataaan, Politeknik Pariwisata Bali  
JL Darmawangsa, Nusa Dua, Bali, Indonesia

<sup>1\*)</sup> sripuspaadi@.ppb.ac.id, <sup>2)</sup> agung.suprastayasa@ppb.ac.id

\*corresponding author

Received: February, 2022

Accepted: February, 2022

Published: March, 2022

### Abstract

*This study aims to determine students' perceptions of online learning in practical courses at the Bali Tourism Polytechnic during the corona virus (COVID-19) pandemic. The students' perceptions are limited to the aspects of teaching and learning, capabilities (lecturers' abilities), and facilities and infrastructure. The population in this study were all students of Room Division Management program of the Bali Tourism Polytechnic. The sample was taken using a purposive sampling technique which only focused on students who were taking practical courses in the Room Division Management program. Data were collected using online questionnaires and in-depth interviews with several students to obtain more detailed information. The data analysis technique used qualitative analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that students' perceptions of online learning in practical courses are positive, with details of the teaching and learning aspects of 67%, the aspects of capabilities (lecturers' abilities) of 94%, and of the aspects of facilities and infrastructure of 79%. Based on the results of the interview, it was found that the problem lies in the devices owned by students that are not compatible to access online learning so it is difficult to do practicum at home.*

**Keyword:** tourism students, online learning, practice learning

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online pada mata kuliah praktik di Politeknik Pariwisata Bali pada masa pandemi virus corona (COVID-19). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online terbatas pada aspek belajar mengajar, kapabilitas (kemampuan dosen), dan sarana dan prasarana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Manajemen Perhotelan dan Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Bali. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang hanya difokuskan pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah praktikum di prodi Manajemen Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Bali sejak pembelajaran online dilaksanakan akibat pandemi COVID-19. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket online dan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa untuk memperoleh*

informasi yang lebih detail. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online pada mata kuliah praktik adalah positif, dengan rincian aspek belajar mengajar sebesar 67%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 94%, dan aspek fasilitas dan infrastruktur sebesar 79%. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa permasalahan terletak pada perangkat yang dimiliki siswa yang tidak kompatibel untuk mengakses pembelajaran online sehingga sulit untuk melakukan praktikum di rumah.

**Kata kunci:** mahasiswa pariwisata, belajar online, belajar praktikum online

## 1. PENDAHULUAN

Di masa pandemi virus Covid-19, banyak hal yang berubah, termasuk di bidang pendidikan, perekonomian, pariwisata dan Pendidikan (Herliandry et al., 2020). Para wisatawan tidak lagi melakukan perjalanan wisata ke tempat atau objek wisata, namun tetap tinggal di rumah karena ada pembatasan-pembatasan. Bali merupakan salah satu objek wisata di Indonesia yang paling parah mengalami dampak dari pandemi (Ida Bagus Gede Paramita, 2020). Aspek ekonomi memiliki dampak yang paling besar, karena, sebagian besar masyarakat Bali bergantung hidupnya dari pariwisata. Aspek Pendidikan (Khasanah et al., 2020), mengalami perubahan yang sangat signifikan. Proses pembelajaran *offline* sudah tidak diperbolehkan lagi. Jika dua aspek tersebut dipadukan memiliki andil yang sangat besar dalam kelangsungan Pendidikan di Bali khususnya. Karena sebagian besar orang tua siswa bekerja di dunia pariwisata dan ke depannya yang belum tentu dapat melanjutkan sekolah atau kuliah karena tidak bekerja lagi, pariwisata ditutup, hotel-hotel juga di tutup.

Dalam dunia Pendidikan para siswa menghadapi masalah tatap muka di sekolah. Selama pandemi pemerintah mengimbau dan melarang siswa bersekolah. Keadaan ini membuat sangat sulit bagi sekolah untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Semua sekolah pada umumnya menerapkan proses belajar mengajar secara *online*. Metode pembelajaran tatap muka di

berbagai lembaga pendidikan dilarang, maka dari itu muncul berbagai model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai media penyampaian pengetahuan baik teori maupun praktik. Sekolah kejuruan sangat sulit untuk menerapkan proses belajar mengajar secara *online*, karena beberapa mata kuliah memerlukan latihan. Pendidik diharapkan dapat menerapkan kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, menjadi pilihan yang dapat diterapkan pada pendidik. Dalam hal ini, keterampilan pendidik tentang teknologi sangat dibutuhkan.

Menurut Keengwe & Georgina (Khusniyah & Hakim, 2019), perkembangan teknologi memberikan perubahan pada pelaksanaan belajar mengajar. Hal senada disampaikan Wekke & Hamid (Khusniyah & Hakim, 2019), bahwa teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam menjalankan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi. Memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik. Menurut Harto (Khusniyah & Hakim, 2019) lebih lanjut menyatakan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital secara tepat, antara lain; 1. Seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital dan penerapannya; 2. Memiliki

kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan siswa untuk memiliki pemahaman tentang teknologi; 3. Memiliki kemampuan untuk memprediksi secara tepat arah fluktuasi perubahan dan langkah-langkah strategis untuk menghadapinya; 4. Memiliki kompetensi untuk mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu menghadapinya dengan menghasilkan ide, inovasi, dan kreativitas. Sehingga setiap dosen/dosen memiliki pertimbangan tersendiri untuk memilih model pembelajaran yang dianggap paling cocok untuk diterapkan kepada mahasiswa.

Menurut Singh, 'Donoghue, & Worton (Zhafira et al., 2020), menjelaskan pembelajaran online memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Pembelajaran *online* muncul sebagai metode alternatif pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa untuk menghadiri kelas. Pembelajaran *online* dapat membantu siswa membentuk belajar mandiri dan juga mendorong interaksi antar siswa. Bagi dosen, metode pembelajaran *online* hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalisme kerja. Model pembelajaran *online* juga memberikan lebih banyak kesempatan bagi dosen untuk lebih efisien menilai dan mengevaluasi kemajuan belajar setiap mahasiswa.

Laju perkembangan teknologi, model pembelajaran *online* banyak digunakan oleh institusi di kota-kota besar di Indonesia. Namun, banyak institusi yang belum siap untuk menerapkan pembelajaran *online*. Banyak pendidik yang masih kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran *online* baik menggunakan *e-learning* maupun platform pihak ketiga lainnya seperti Zoom, Google Classroom, dan CloudX. Sehingga hal ini membuat pembelajaran *online* berlangsung hanya pemberian tugas dari jarak jauh tanpa

adanya umpan balik atau interaksi dengan siswa.

Model pembelajaran kombinasi yang digunakan adalah model pembelajaran *Hybrid* atau *Blended learning*. Menurut Rovai & Jordan (Zhafira et al., 2020) *Blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran *online* dan ruang kelas yang berisi beberapa fasilitas kursus *online* dengan komunikasi tatap muka. Ada dua elemen penting dalam mendefinisikan *blended learning*, yaitu pendidik *online* dan tatap muka. *Blended learning* membuat situasi belajar lebih aktif dan fleksibel. Baik dosen maupun mahasiswa harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk keberhasilan model pembelajaran ini. Dosen diharapkan dapat memberikan waktu lebih kepada mahasiswanya baik dalam kelompok kecil maupun individu (Zhafira et al., 2020)). Selain itu, *blended learning* berpotensi mengubah pengalaman dan hasil siswa melalui pembelajaran. Metode pembelajaran *online* akan menjadi lebih efisien jika dipadukan dengan pembelajaran tradisional.

Penelitian sebelumnya kebanyakan tentang kuliah *online* untuk mata kuliah teori, untuk kuliah praktek masih kurang. (Maulana & Hamidi, 2020), dalam penelitiannya tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online pada Mata Kuliah Praktikum di SMK, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* pada mata kuliah praktik adalah positif pada aspek belajar mengajar sebesar 66,4% , kemampuan sebesar 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana sebesar 72,7%

Lingkungan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana dan motivasi yang nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pada 16 Maret 2020 ada wacana pemerintah tidak akan ada kuliah tatap muka di kampus, khususnya Politeknik

Pariwisata Bali. Pendidik mulai berpikir untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung semua proses pembelajaran teoretis dan praktis. Untuk mempelajari bagaimana proses belajar mengajar, perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap proses belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penilaian Mahasiswa Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19, pada pembelajaran praktikum di Program Studi Manajemen Divisi Kamar.

Tabel 1: Karakteristik Responden  
[Sumber: Hasil Olah data 2020]

Class	MDK Sem 1	MDK Sem 3	MDK Sem 5	Jumlah
	43.4%	31.6%	25.%	
	85	62	49	196
Gender	Male	Female		
	59%	41%		
	115	81		

Pada Tabel 1 nampak karakteristik Responden adalah Mahasiswa Manajemen Divisi Ruang, terlihat bahwa angket diisi oleh mahasiswa semester I yang ikut mengisi angket sebanyak 43,4% (85) mahasiswa. Mahasiswa semester V sebanyak 31,6% (62) mahasiswa. Mahasiswa semester III yang mengisi sebanyak 49 mahasiswa atau 25%. Disimpulkan bahwa responden terbesar adalah mahasiswa MDK semester I diikuti semester V dan semester terakhir semester III. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1, dimana siswa berjenis kelamin laki-laki mengisi angket sebanyak 59% sebanyak 115 siswa sedangkan siswa perempuan sebanyak 81 siswa atau 41%

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Manajemen Perhotelan dan Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Bali. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang hanya difokuskan pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah praktik di Prodi Manajemen Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Bali sejak

pembelajaran online dilaksanakan akibat pandemi COVID-19. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket *online* dan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa untuk memperoleh informasi yang lebih detail. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tingkat persepsi siswa dalam penelitian ini mengacu pada standar pengukuran yaitu: Negatif jika rerata persentase item komponen total 40%, dan positif jika rerata persentase item komponen total > 40%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan skala likert dalam pengumpulan data Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pembelajaran Praktek Di Program Studi Manajemen Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Bali. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan data memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

Tabel 2: Hasil Kuesioner  
[Sumber: Hasil Olah data 2020]

NO	Uraian	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Biasa Saja		Setuju		Sangat setuju		TOTAL
		STS		TS		BS		S		SS		
		Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	
		1	2	3	4	5						
<b>A. Proses Belajar Mengajar</b>												
1	Pelaksanaan Perkuliahan Daring (praktikum), dapat diakses dengan mudah	15	8	52	27	82	42	39	20	7	4	196
2	Pelaksanaan Perkuliahan Daring (Praktikum) tepat waktu dan sesuai dengan jadwal	5	3	36	18	68	35	81	41	5	3	196
3	Pelaksanaan Perkuliahan Secara Daring (Praktikum) Dapat Meningkatkan Keterampilan	17	9	68	35	72	37	29	15	9	5	196
<b>B. Kapabilitas (Kompetensi Dosen)</b>												
4	Materi Yang Disajikan Secara Daring (Praktikum) Sudah Sesuai Dengan Rencana Perkuliahan	5	3	17	9	75	38	88	45	10	5	196
5	Pada Saat Mengumpulkan Tugas-Tugas, Mengirim Dengan Mudah	4	2	28	14	66	34	80	41	17	9	196
6	Dosen Selalu Menemani Selama Proses Pembelajaran Secara Daring Berlangsung Hingga Selesai	1	1	12	6	60	31	103	53	19	10	196
7	Dosen Menjelaskan Arah Dan Tujuan Dalam Setiap Pembelajaran Daring		0	7	4	62	32	103	53	23	12	196
8	Dosen Memberikan Kesempatan Mahasiswa Untuk Bertanya Dan Berdiskusi	1	1	2	1	23	12	109	56	60	31	196
9	Dosen Memberikan Respon Terhadap Pertanyaan Yang Muncul Selama Perkuliahan Secara Daring		0		0	25	13	126	64	44	22	196
<b>C. Sarana dan prasarana</b>												
10	Pemahaman Secara Umum Terhadap Mata Kuliah Yang Disajikan Secara Daring (Praktikum)	5	3	13	7	103	53	70	36	4	2	196
11	Materi Pada Pembelajaran Daring (Praktikum) Tersedia Dengan Baik	4	2	27	14	85	43	74	38	5	3	196
12	Memiliki Perangkat/Peralatan Untuk Melakukan Praktikum Di Rumah Sesuai Dengan Petunjuk Yang Diberikan	18	9	51	26	74	38	45	23	7	4	196

Pada Tabel 2, nampak bahwa kuesioner telah diisi oleh mahasiswa

Manajemen Divisi Kamar. Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Proses

Belajar Mengajar, Kemampuan (Kompetensi Dosen), dan Sarana Dan Prasarana Dengan serta total ada 12 pertanyaan. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert, yaitu: Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Biasa Saja/BS (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/ST (5). Pada Tabel 2 adalah Hasil Kuesioner Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pembelajaran Praktik Di Program

Studi Manajemen Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Bali.

### 3.2 Pembahasan

Proses belajar mengajar dimulai dengan penyusunan bahan ajar tertentu. Menurut Inah dalam Maulana dan Hamidi (2020), bahwa materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 3 :Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Belajar Mengajar dalam Perkuliahan Daring [Sumber: Hasil Olah data 2020]

NO	Uraian	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Biasa Saja		Setuju		Sangat setuju		T O T A L
		STS	%	TS	%	BS	%	S	%	SS	%	
<b>A. Proses Belajar Mengajar</b>												
1	Pelaksanaan Perkuliahan Daring (praktikum), dapat diakses dengan mudah	15	8	52	27	82	42	39	20	7	4	196
2	Pelaksanaan Perkuliahan Daring (Praktikum) tepat waktu dan sesuai dengan jadwal	5	3	36	18	68	35	81	41	5	3	196
3	Pelaksanaan Perkuliahan Secara Daring (Praktikum) Dapat Meningkatkan Keterampilan	17	9	68	35	72	37	29	15	9	5	196

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 3 pada kegiatan Pelaksanaan Daring (Praktikum), nampak bahwa hasil kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa, dapat diketahui bahwa pelaksanaan perkuliahan daring dapat diakses dengan mudah. Sebesar 42% menyatakan netral (biasa saja) sama dengan 83 orang mahasiswa, 20% menyatakan setuju. Namun ada sekitar 27% (52) mahasiswa menyatakan tidak setuju. Jika dilihat dari nilai kuesioner bahwa pada poin ini tidak sepenuhnya menyetujui pernyataan tersebut karena pada saat itu mahasiswa sudah berada di kampung halaman masing-masing.

Pada kegiatan Pelaksanaan Perkuliahan Daring (Praktikum) Tepat Waktu Dan Sesuai Dengan Jadwal bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju ada

sebesar 41,% (81) orang mahasiswa dan sebesar 35% (68) mahasiswa menyatakan netral (biasa saja) serta ada 18% (36) mahasiswa menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan ini mahasiswa dan dosen sedang mencoba menyepakati bentuk perkuliahan yang akan dipergunakan, karena ini adalah hal yang baru dan digital.

Kegiatan Pelaksanaan Perkuliahan Secara Daring (Praktikum) Dapat Meningkatkan Keterampilan mendapatkan tanggapan sebagai berikut; Sebesar 37% (72) mahasiswa menyatakan netral (biasa saja) Mahasiswa yang menyatakan tidak setuju ada sebesar 35% (68) orang mahasiswa, Besarnya nilai tidak setuju pada pernyataan ini menggambarkan bahwa Perkuliahan Secara Daring

(Praktikum) Dapat Meningkatkan Keterampilan tidak sepenuhnya benar.

Kapabilitas (Kompetensi Dosen) Proses pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan dosen atau kompetensi dosen dalam pengelolaan kelas. Dosen merupakan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Dalam hal ini dosen harus dituntut mampu mempersiapkan kompetensi dirinya secara optimal dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, menyediakan kemudahan-

kemudahan bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar, membimbing peserta didik. Khususnya peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar, dan memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa. Sehingga kompetensi dosen dalam dunia pendidikan perlu dikembangkan sikap dan kemampuan profesionalisme. Pengembangan perlu dilakukan dalam hal keterampilan, pengetahuan, sikap, inisiatif dan kepercayaan atas kemampuan sendiri.

Tabel 4: Persepsi Mahasiswa Terhadap Kapabilitas (Kompetensi Dosen) dalam Perkuliahan Daring  
[Sumber: Hasil Olah data 2020]

NO	Uraian	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Biasa Saja		Setuju		Sangat setuju		TOTAL
		STS	Org %	TS	Org %	BS	Org %	S	Org %	SS	Org %	
		1		2		3		4		5		
<b>B. Kapabilitas (Kompetensi Dosen)</b>												
1	Materi Yang Disajikan Secara Daring (Praktikum) Sudah Sesuai Dengan Rencana Perkuliahan	5	3	17	9	75	38	88	45	10	5	196
2	Pada Saat Mengumpulkan Tugas-Tugas, Mengirim Dengan Mudah	4	2	28	14	66	34	80	41	17	9	196
3	Dosen Selalu Menemani Selama Proses Pembelajaran Secara Daring Berlangsung Hingga Selesai	1	1	12	6	60	31	103	53	19	10	196
4	Dosen Menjelaskan Arah Dan Tujuan Dalam Setiap Pembelajaran Daring		0	7	4	62	32	103	53	23	12	196
5	Dosen Memberikan Kesempatan Mahasiswa Untuk Bertanya Dan Berdiskusi	1	1	2	1	23	12	109	56	60	31	196
6	Dosen Memberikan Respon Terhadap Pertanyaan Yang Muncul Selama Perkuliahan Secara Daring		0	0	0	25	13	126	64	44	22	196

Berdasarkan Tabel 4 nampak bahwa Materi Yang Disajikan Secara Daring (Praktikum) Sudah Sesuai Dengan Rencana Perkuliahan bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju ada sebesar 44,9% (88) orang mahasiswa dan sebesar 38,3%

menyatakan netral (biasa saja) sama dengan 75 orang mahasiswa. Penilaian mahasiswa cukup positif di mana dosen berusaha menyajikan materi praktik dengan segala keterbatasan yang dimiliki saat tersebut.

Pada saat mengumpulkan tugas-tugas, mengirim dengan mudah bahwa mahasiswa

yang menyatakan setuju ada sebesar 40,8% atau 80 orang mahasiswa dan sebesar 34,2% menyatakan netral (biasa saja) sama dengan 67 orang mahasiswa. Tugas yang mahasiswa kirimkan nilainya cukup positif, namun ini sangat tergantung dari media internet atau sinyal.

Dosen selalu menemani selama proses pembelajaran secara daring berlangsung hingga selesai. Adapun penilaian kuesioner mahasiswa, sangat positif dapat diketahui bahwa dosen selalu menemani selama proses pembelajaran secara daring berlangsung hingga selesai. Mahasiswa yang menyatakan setuju ada sebesar 52,6% atau 103 orang mahasiswa. Sebesar 30,6% menyatakan netral (biasa saja) sama dengan 60 orang mahasiswa. Sebagian mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan Google Class Room dengan memerikan materi video.

Pernyataan Dosen Menjelaskan Arah Dan Tujuan Dalam Setiap Pembelajaran Daring. Mahasiswa yang menyatakan setuju ada sebesar 52,6% atau 103 orang mahasiswa. Sebesar 32,1% menyatakan netral (biasa saja) sama dengan 63 orang

mahasiswa. Penilaian pada pernyataan ini juga positif.

Adapun pernyataan dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi. Mahasiswa yang menyatakan setuju ada sebesar 55,6% atau 109 orang mahasiswa. Sebesar 31,1% menyatakan sangat setuju sama dengan 61 orang mahasiswa. Penilaian mahasiswa sangat positif dengan memberikan nilai sangat setuju.

Pada pernyataan dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring, mendapat nilai yang positif antara lain, 64,3% sama dengan 126 orang mahasiswa menyatakan setuju.

Sarana dan Prasarana, Alat penunjang keberhasilan suatu proses Pendidikan adalah dilihat dari sarana dan prasarana yang disiapkan oleh kampus. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Novita, 2017) Maulana dan Hamidi, 2020.

Tabel 5: Persepsi Mahasiswa Terhadap Sarana dan Prasarana dalam Perkuliahan Daring [Sumber: Hasil Olah data 2020]

NO	Uraian	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Biasa Saja		Setuju		Sangat setuju		TOTAL
		STS		TS		BS		S		SS		
		Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	
		1		2		3		4		5		
<b>C. Sarana dan prasarana</b>												
1	Pemahaman Secara Umum Terhadap Mata Kuliah Yang Disajikan Secara Daring (Praktikum)	5	3	13	7	103	53	70	36	4	2	196
2	Materi Pada Pembelajaran Daring (Praktikum) Tersedia Dengan Baik	4	2	27	14	85	43	74	38	5	3	196
3	Memiliki Perangkat/Peralatan Untuk Melakukan Praktikum Di Rumah Sesuai Dengan Petunjuk Yang Diberikan	18	9	51	26	74	38	45	23	7	4	196

Berdasarkan penilaian kuesioner pada Tabel 5 nampak bahwa pemahaman secara umum terhadap

mata kuliah yang disajikan secara daring (praktikum). Penilaian mahasiswa terhadap pernyataan ini adalah positif



dimana mahasiswa memerikan nilai netral (biasa saja) sebesar 53,1 % (104) orang mahasiswa Namun masih cukup besar yaitu sebesar 35,7% sama dengan 70 orang mahasiswa menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan materi pada pembelajaran daring (praktikum) tersedia dengan baik mahasiswa memberikan nilai netral atau biasa saja sebesar 43,4% atau 85 orang mahasiswa, nilai setuju diberikan oleh 37,8% sama dengan 74 orang mahasiswa terhadap pernyataan tersebut. Penilaian mahasiswa adalah cukup positif.

Pada pernyataan memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk mendapat nilai yang netral atau biasa saja sebesar 37,8% atau sebanyak 74 orang mahasiswa, dan yang menyatakan tidak setuju ada sekitar 26% sebanyak 57 orang mahasiswa. Mahasiswa memberikan nilai negatif terhadap pernyataan ini, karena mahasiswa mengalami masalah atau kendala untuk menemukan peralatan dan perlengkapan lainnya.

Berdasarkan penilaian mahasiswa hasil wawancara dosen dimana mahasiswa menyatakan bahwa tidak semua dosen memiliki karakter dan kemampuan baik secara sarana dan prasarana yang sama. Ada yang sangat teliti mengajar ada juga yang sekedar memberikan tugas tanpa melakukan memeriksa ulang tugas terbut. Penilaian terhadap mahasiswa jika mahasiswa sekedar mengumpulkan tugas saja, jadi untuk sesi diskusi dosen selalu memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya

#### 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini diuraikan berikut ini. Pelaksanaan perkuliahan daring dapat diakses secara beragam oleh mahasiswa, ada yang baik, biasa dan mengalami kesulitan. Hal ini sangat terkait dengan penyedia layanan seluler di daerah tersebut.

Secara keseluruhan aspek belajar mengajar mendapatkan persentase rerata

sebesar 67% sehingga dapat dikategorikan persepsi mahasiswa terhadap aspek belajar mengajar pada pembelajaran daring untuk mata kuliah praktik adalah positif.

Persepsi mahasiswa terhadap aspek kapabilitas (kemampuan dosen) pada pembelajaran daring untuk mata kuliah praktik sangat positif. Namun, masih terdapat 6% mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman terhadap mata kuliah praktik yang disajikan secara daring.

Persepsi mahasiswa terhadap aspek sarana dan prasarana pada pembelajaran daring untuk mata kuliah praktik adalah positif. Namun masih ada 21% mahasiswa menyatakan bahwa tidak memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa permasalahan terletak pada perangkat yang dimiliki oleh mahasiswa tidak kompatibel untuk mengakses pembelajaran daring sehingga sulit untuk melakukan praktikum di rumah.

Proses pembelajaran daring merupakan salah satu solusi atau bentuk pembelajaran di tengah merebaknya pandemi COVID-19. Seluruh Pendidikan baik tingkat rendah ataupun pendidikan tinggi sangat berdampak, apalagi pendidikan vokasi atau keterampilan yang lebih mengutamakan beban mata kuliah praktik/ketrampilan dapat melaksanakan pembelajaran daring. Walaupun terlihat dari persepsi positif mahasiswa terhadap pembelajaran daring berdasarkan aspek belajar mengajar, kapabilitas (kemampuan dosen), dan sarana dan prasarana, namun masih ada pembelajaran daring masih terkendala oleh akses internet yang masih terbatas khususnya alat dan bahan untuk melakukan praktikum di rumah masing-masing. Berdasarkan simpulan diatas dapat disarankan bahwa hasil penilaian kuesioner tersebut terlihat dari persepsi positif mahasiswa terhadap pembelajaran daring berdasarkan aspek belajar mengajar, kapabilitas (kemampuan dosen), dan sarana dan

prasarana. Hal ini sangat perlu dipertahankan.

Masalah akses internet yang masih terbatas merupakan kendala dalam pembelajaran daring. Selain itu mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam alat dan bahan praktikum di rumah masing-masing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Ida Bagus Gede Paramita, I. G. G. P. A. P. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, EISSN 2614, ISSN 2527-9734. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Indrayani, IGAPW. (2020) Survival Strategy During Covid-19 Pandemic From The Perspective Of Hr Practice. THE 2nd INTERNATIONAL CONFERENCE ON Academia.Edu
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). *Sosiologi*. VIII, 224–231.
- Martin, D. Adi, IASP., Ariyasih, PA., (2021) Efektivitas Pemberian Alokasi Kamar pada Biro Perjalanan Wisata: Studi Kasus Hotel The Kuta Beach Heritage Bali *Jurnal Bisnis Hospitaliti* 10 (2), 115-125
- Sukardi dan Rozi Fahrur. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* Volume 04, Nomor 02, Desember 2019 : 97 – 102 E-ISSN : 2540 – 8984. Akses, 24 Juli 2020
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.
- Tania, Aileen. 2020. Perlu Kerjasama Dosen Dan Mahasiswa Dalam Kuliah Daring. <https://www.muda.kompas.id/perlu-kerjasama-dosen-dan-mahasiswa-dalam-kuliah-daring>. Akses 27 Juli 2020